

GAYA BAHASA SATIRE DALAM KUMPULAN PUISI HAI AKU KARYA NOORCA M. MASSARDI

Yorendi Papiyanto¹, Abdul Malik², Legi Elfitra³
yorendi.papiyanto21@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The satire language style is chosen to express satire criticism explicitly. In the style of communicating on social media, satire is also used in literary works such as poetry. The focus of this research is to reveal the types of satire such as ridicule satire, criticism satire and rejection satire. The purpose of this study is to examine more deeply how the satire discourse is contained in literary works, especially poetry. This research is interesting because the style of satire, humor and criticism contained in a collection of poems becomes an effective and absurd political, economic, educational, cultural and other responses that is able to shift, eliminate, than reverse and create new discourses. This study uses data analysis technique using the Miles and Huberman model that the activities in qualitative and data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete, so that the data is saturated. Through this analysis, it was found that satire in a collection of poems is used in the form of laughing at the criticizing things that are considered inappropriate.

Keywords: language style, poetry, satire, Noorca M. Massardi.

I. Pendahuluan

Gaya bahasa termasuk salah satu unsur yang terdapat dalam unsur fisik puisi. Oleh karena itu, gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting yang ada di dalam puisi. Gaya bahasa disebut penggunaan bahasa yang berkias dan imajinatif untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan. Dapat diartikan juga, gaya bahasa sebagai makna yang timbul dari penyimpangan bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menghasilkan efek keindahan yang terdapat dalam sebuah karya. Efek keindahan yang dihasilkan oleh gaya bahasa dalam puisi akan menjadikan sebuah puisi terlihat menarik, karena terciptanya nilai keindahan yang berbeda. Dengan adanya gaya bahasa menjadikan puisi terlihat lebih menarik karena nilai makna kias dan keindahan dalam menyampaikan tujuan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, gaya bahasa dalam sebuah puisi sangat penting untuk dianalisis dan dideskripsikan.

Beberapa jenis majas yang perlu diketahui yaitu majas perbandingan, ialah majas yang sering digunakan untuk membandingkan suatu obyek dengan obyek lainnya melalui proses,

pelembutan dan penyamaan. Majas sindiran merupakan majas yang dipakai untuk menyindir seseorang baik perkataan maupun perbuatannya. Majas ini sendiri terbagi beberapa macam, terdiri atas majas ironi, majas sinisme, majas sarkasme, majas satire, dan majas innuendo. Majas penegasan merupakan majas atau gaya bahasa yang mengulang suatu kata dengan tujuan untuk menegaskan sesuatu. Penegasan diungkapkan melalui pengulangan kata yang sama namun berbeda makna ataupun kata yang tidak persis sama namun maknanya masih berkaitan. Majas pertentangan adalah penggunaan gaya bahasa atau kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan maksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar.

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu (Gustina, 2018: 27). Satire mengandung kritik yang bertujuan agar ada perubahan terhadap orang yang dibicarakan baik secara etis maupun estetis. Satire dalam puisi, berupa kritik sebagai sindiran atau terang-terangan. Namun, satire tidak harus selalu ditafsirkan dari satu kalimat atau acuan saja, tetapi harus diturunkan satu uraian Panjang atau wacana. Terkadang, agar dapat memahami sebuah puisi tersebut mengandung satire atau tidak, pembaca atau pendengar harus berusaha meresapi serta menghayati isi yang terkandung secara tersirat pada baris-baris atau nada, bukan pada pernyataan secara eksplisit saja.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan satire menertawakan dan satire kritikan dalam kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, kajian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan satire pada saat penelitian dilakukan sehingga dapat dideskripsikan secara sistematis tanpa melakukan perbakuan terhadap variabel yang diteliti (Malik, 2016: 3).

Karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan berupa ungkapan satire. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, display data, dan conclusion drawing/verification*.

III. Hasil dan Pembahasan

Gaya Bahasa Satire menertawakan dalam Kumpulan Puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70).

Data 1

“teman jejaring sering banyak yang miring berhari bising”, (Halaman 40)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire menertawakan yang dapat dilihat dari argumen tersebut sedang menertawakan suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah teman-teman di sosial media banyak yang (miring) agak gila yang setiap hari selalu update status di sosial media, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung tertawaan terhadap kelemahan manusia.

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70). Ditemukan satu penggunaan gaya bahasa satire dalam puisi tanggal: Senin, 240417.

Data 2

“otak di lutut hati di alas kaki mata di perut”, (Halaman 46)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut sebuah ktitik terhadap suatu hal yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah menjelaskan anggota tubuh yang tidak pada tempatnya atau tidak pada fungsinya, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung tertawaan terhadap kelemahan manusia.

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70). Ditemukan satu penggunaan gaya bahasa satire dalam puisi tanggal: Senin, 170417.

Data 3

“sesuap nasi atau jatah korupsi gratifikasi”, (Halaman 117)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut menjelaskan suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah pilihan antara yang halal atau hasil korupsi, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung tertawaan terhadap kelemahan manusia.

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70). Ditemukan satu penggunaan gaya bahasa satire dalam puisi tanggal: Rabu, 290317.

Data 4

“derita umat yang melalaikan nikmat memuja syahwat”, (Halaman 127)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut menjelaskan suatu hal yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud argumen tersebut adalah umat yang melupakan nikmat demi nafsu semata, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70). Ditemukan satu penggunaan gaya bahasa satire dalam puisi tanggal: Rabu, 220217.

Data 5

“lihatlah tampang pelembar dan pembuang tega terbayang”, (Halaman 129)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut mengkritik suatu hal yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah mereka yang dengan sengaja membuang sampah sembarangan, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Setyaningsih (2019) mengatakan ada kalanya satire digunakan dengan cara cukup lucu sehingga menimbulkan tertawaan. Kita mengenal satire terutama sebagai suatu bentuk serangan, kita mengharapkan satire menertawakan ketololan orang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan-

kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. (Tarigan, 2009:70). Ditemukan satu penggunaan gaya bahasa satire dalam puisi tanggal: Rabu, 220217.

Gaya Bahasa Satire Kritikan dalam Kumpulan Puisi *Setubuh Hai Aku* karya Noorca M. Massardi

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

Data 1

“pandir tertawa si padri sudah gila bertanya pula”, (Halaman 49)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut mngkritik suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah menjelaskan seseorang yang bodoh menertawakan orang pandai yang bertanya, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

Data 2

“hari berular kesatuan diingkar negeri terbakar”, (Halaman 103)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut menjelaskan kritikan terhadap suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah orang setiap hari hanya tidur saja tidak bersosial maka negeri akan hancur, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

Data 3

“merasa heran semua kesetanan kejar jabatan”, (Halaman 107)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut mengkritik suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah merasa bingung kenapa semua orang tergila-gila mengejar jabatan, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

Data 4

“lihat pemilih yang nalarnya tersisih hati bersedih”, (Halaman 112)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut menjelaskan suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari argumen tersebut adalah orang-orang yang tidak menggunakan hati dan pikirannya untuk memilih wakil atau pemimpin yang tidak baik maka pada akhirnya mereka akan bersedih karena tidak menjanjikan kesejahteraan, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

Data 5

“mahluk yang langka tempat lahir mereka jadi neraka”, (Halaman 126)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa satire yang dapat dilihat dari argumen tersebut menjelaskan suatu keadaan yang dapat diartikan bahwa yang dimaksud argumen tersebut adalah makhluk atau binatang langka menadi incaran manusia yang dapat merusak habitat makhluk tersebut, maka dari itu argumen tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa satire yang mengandung kritik terhadap kelemahan manusia.

Gustina (2018: 27) mengatakan satire juga dapat berarti sajak atau karangan yang berupa kritik sebagai sindiran atau berterang-terangan. Satire juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. (Keraf, 2006: 144).

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian analisis gaya bahasa satire dalam kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi diperoleh kesimpulan dibawah ini.

Dari empat puluh empat puisi terdapat hanya tiga puluh puisi saja yang menggunakan gaya bahasa satire. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dari tiga puluh kutipan puisi tersebut terdapat jenis satire menertawakan dan kritikan yang digunakan diberbagai kalangan dari pemerintah, masyarakat, maupun individu. Dalam kajiannya, gaya bahasa satire yang ditemukan hadir dalam kumpulan puisi *Hai Aku* karya Noorca M. Massardi, mencakup dua kategori, satire mengkritik, dan satire menertawakan. Tujuan sebenarnya agar pemerintah lebih memperhatikan rakyat kecil atau orang-orang miskin. Selain itu, satire dalam kutipan tersebut bisa dijadikan renungan untuk memperbaiki kebijakan atau sikap semua orang.

V. Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkaji Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Brantakesuma. 2017. *Analisis Semiotika Pemaknaan Lelucon Satire The Joker Pada Buku Novel Grafis Batman: The Killing Joke*. Skripsi. Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- E. Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Gustina, S.Maya. 2018. *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.Djoko. 2019. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.Djoko. 2020. *Stilistika*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Patricia. 2012. *Gaya Bahasa Satir Program "Sentilan Sentilun" Metro TV*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Ratna, N.Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Ragam Gaya Bahasa*, Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv
- Susiati. 2020. *Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran*. Skripsi. Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru.
- Tarigan, H.Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa.
- Triningsih, Diah Erna. 2018. *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Wardoyo, S.Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, Andri. 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*, Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Yulianti, Nani. 2019. *Satire sebagai praktik Jurnalisme Komedi (Analisis Semiotik Artikel Berlabel #2019GantiPresiden Pada Mojok.co)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

VI. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Abdul Malik, Ibu Legi Elfitra, Ibu Ahada Wahyusari, Bapak Suhardi, dan Bapak Harry Andheska, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.